

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Letak lokasi gedung SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin berada di JL. Barito Hulu No.20 Pelambuan Rt. 47 Rw. XIV Banjarmasin Barat. SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin didirikan oleh pemerintah. Mereka memandang, kebutuhan bagi anak-anak luar biasa di daerah tersebut sangat penting untuk memperoleh pendidikan dan dalam upaya menuntaskan wajar dikelas 9 tahun, sehingga didirikanlah lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di daerah Pelambuan Banjarmasin Barat.

Sekolah ini memiliki 3 Lembaga pendidikan di dalamnya, yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) yang terdiri dari 24 kelas, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri (SMPLBN) yang terdiri dari 12 kelas, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri (SMALBN) yang terdiri dari 6 kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini masih tergolong sangat kurang, khususnya ruang kelas untuk pembelajaran, karena ada sebagian ruang kelas yang tidak layak untuk digunakan, sehingga sekolah hanya dapat memanfaatkan ruangan yang ada dan memaksimalkannya.

2. Identitas SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Nama Sekolah : SDLB Negeri Pelambuan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (SK Walikota N0 105/2008 – 18 Juni 2008)

Menyelenggarakan jenjang pendidikan sekolah luar biasa tingkat dasar dan menengah meliputi:

- 1) Anak Tunanetra (A)
- 2) Anak Tunarungu Wicara (B)
- 3) Anak Tunagahita (C)
- 4) Tuna Daksa (D)
- 5) Autisme/Ganda

Selain itu juga menyelenggarakan SMPLB/SMALB , SMPLB bagi lulusan SDLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi.

1. Alamat/kelurahan : Jl. Barito Hulu RT. 47 No.20/33 Pelambuan
2. Kecamatan : Banjarmasin Barat
3. Kabupaten/kota : Banjarmasin
4. Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos : 70118
5. No. telepon : (0511) 4412372
6. NSS/NIS/NPSN : 101156002100/282240/30303095
7. Type Sekolah : A/B/C,D,G dan Autis
8. Tahun didirikan/operasi: 14 Juli 1984
9. Status tanah : Milik Negara (Sertifikat No. 70)
10. Luas tanah : 2098 m²
11. Nama Kepala Sekolah : SALMAH, S.Pd
12. Pendidikan terakhir : S1 PLB

13. No. SK kepala sekolah : 877/51-S1.jab/BKD.Diklat

14. Identitas komite sekolah

Nama ketua : MAKMURDIN HALIM

3. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri

2. Misi

- a. Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai nem pada uas
- b. Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus
- c. Melaksanakan pengembangan Kurikulum
- d. Meningkatkan kemampuan professional tenaga pendidikan dan kependidikan
- e. Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak
- f. Melaksanankan dan melengkapi administrasi sekolah

3. Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

4. Tujuan Umum Pendidikan SDLB Negeri Pelambuan

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi setifikasi dan standa rmutu penididkan.

Tabel 4.1 banyaknya siswa

NO	KELAS	B		C		C1		AUTIS	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	I	1	3	6	1	4	-	1	-
2	II	2	1	2	1	-	2	-	-
3	III	3	3	1	-	-	-	-	1
4	IV	2	-	2	1	1	2	-	-
5	V	-	1	2	-	1	1	1	-
6	VI	2	1	4	-	2	1	-	-
JUMLAH		19		20		13		3	

B : Tunarungu

C : Tunagrahita Ringan

C1 : Tunagrahita Sedang

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	I	II	III	IV	V	IV	JUMLAH
Islam	11	8	15	9	5	6	54
Kristen Protestan			1				1
Kristen Katholik							
Hindu							
Budha							
Jumlah							55

Tabel 4.3 Sarana di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

No	Sarana
1	Alat Kantor
2	Alat Keterampilan Memasak
3	Alat Peraga
4	Alat Elektronik
5	Alat Olahraga
6	Alat Keterampilan Menjahit
7	Kesenian/Artikulasi
8	Keterampilan Pertukangan/Pertanian
9	UKS
10	Administrasi Kepala Sekolah
11	Keperpustakaan

Tabel 4.4 Keadaan Guru, Staf dan Kepala Sekolah

No	Nama/NIP	Gol. Ruang	Jabatan
1	Salmah, S.Pd NIP. 19710916 199303 2 004	IV/b	Kepsek
2	Sumiyati, S.Pd NIP. 19610617 198407 2 002	IV/a	Guru
3	Rosada, S.Pd NIP. 19711205 199702 2 002	IV/b	Guru
4	Suyatmi, S.Pd NIP. 19601012 198408 2 001	IV/a	Guru

7	Titin Harniwati, S.Pd NIP. 19720916 200701 2 010	III/b	Guru
8	Masnun, S.Pd NIP. 19671109 200604 2 011	III/a	Guru
9	Supriyo, S.Pd NIP. 19650621 200604 1 005	III/b	Guru
10	Dwi Retno Sumandari, M.Pd NIP. 19661024 200004 2 001	IV/b	Guru
11	Sulastri, S.Pd NIP. 196304162000032001	III/d	Guru
12	Normi Islam Siah, S.Pd NIP. 19671214 200604 2 012	IV/c	Guru

B. Penyajian Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media *Flashcard* Pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Menurut ibu Normi Islam Siah S. Pd ada beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di sekolah:

Untuk mengajar anak tunagrahita ringan ada perencanaan sebelum mengajar, dengan melihat situasi belajar siswa tunagrahita. Tunagrahita di dalam sekolah ini ada 2, ada yang ringan ada yang sedang. Untuk siswa tunagrahita yang ringan rencana pembelajara bisa tercapai . Dalam perencanaan yang dibuat bisa dari materi yang disiapkan terlebih dahulu juga disesuaikan dengan kelas tunagrahita nya, dalam persiapan perencanaan dimulai dari rumah.¹

Dari hasil wawancara di atas informan menerangkan bahwa setiap perencanaan pembelajaran dilihat situasi dan kondisi anak tunagrahita

¹ Hasil Wawancara dengan Informan Kamis 12 September 2019 di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Pukul 09.00.

mana yang akan diajarkan selanjutnya, jika anak tunagrahita yang akan diajarkan besok, maka kemungkinan perencanaan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik walaupun terkadang ada anak tunagrahita yang nakal dan bisa mengganggu anak tunagrahita lainnya yang fokus dengan pembelajaran.

Kelas yang dipakai sebagai observasi adalah kelas 4c tunagrahita ringan dengan jumlah 6 orang siswa tunagrahita. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru tidak memakai RPP dalam setiap pertemuan. Adapun hasil wawancara dengan ibu Normi Islam Siah :

Kami bisa membuat RPP akan tetapi disini tidak terlalu di pentingkan untuk membuat RPP karna kami mengajar menyesuaikan dengan siswa di SDLB disini.²

Dari hasil wawancara dari informan menyebutkan bahwa RPP memang dibuat oleh setiap guru, akan tetapi RPP tersebut tidak dipakai oleh guru SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, karna siswa SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin tidak bisa disamakan oleh anak umum atau anak normal lainnya maka dari itu sebelum guru membuat perencanaan, guru harus melihat atau menyesuaikan keadaan kelas yang akan diajarkan oleh guru itu sendiri. RPP akan diperlihatkan jika ada sebuah tuntunan seperti ada kunjungan pengawas atau supervisor datang untuk mengotrol.

Dalam indikator pencapaian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak berpedoman kepada RPP, mereka berpedoman dengan

² Hasil Wawancara senin 16 September 2019 di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pukul 09.45.

bahan yang telah diajarkan dan disiapkan oleh guru. Adapun beberapa pertimbangan dari guru yang tidak berpedoman dengan RPP, berikut hasil dari wawancara ibu Normi Islami Siah :

Kalau membuat RPP kami bisa membuat RPP akan tetapi jika RPP itu digunakan dalam pembelajaran untuk siswa tunagrahita kemungkinan tidak akan terlaksana sepenuhnya karna kami mengajar sesuai kebutuhan siswa yang ada di SDLB. Terkadang ada siswa yang tidak mengerti sama sekali dan tidak memahami pembelajaran, maka dari situ kami mengajar sesuai dengan siswa di SDLB.³

Dalam hasil wawancara tersebut sebenarnya ibu Normi Islam Siah mempunyai kemampuan untuk membuat RPP dalam setiap pembelajaran namun tidak ada tuntutan dan kewajiban dalam mengajar untuk menggunakan RPP dan para guru yang ada di SDLB selalu menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan keadaan dan kondisi para siswa di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Walaupun ibu Normi Islam Siah tidak memakai RPP setiap pertemuan namun beliau memakai kurikulum sekolah yang sudah disediakan dan beliau mempunyai strategi, metode, dan media yang variatif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Ada pun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang digunakan guru SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin adalah menggunakan kurikulum, berikut hasil wawancaranya :

³ Hasil Wawancara senin 16 September 2019 di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pukul 09.45

Dalam kurikulum kami bisa memakai KTSP dan memakai Kurikulum K 13, kebanyakan yang kami gunakan adalah Kurikulum K 13, dalam Kurikulum K 13 disini berbeda dari pada kurikulum biasanya karna kurikulum yang biasanya dipakai untuk anak reguler sedangkan kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum yang khusus untuk anak SDLB.⁴

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin bisa memakai KTSP dan kurikulum k 13 akan tetapi dalam kurikulum di SDLB Negeri Pelambuan Banjrmasin berbeda dengan kurikulum biasa. Kurikulum yang ada di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin adalah kurikulum yang sudah di modifikasi dan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada dikelas tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin memiliki perbedaan dengan pelaksanaan dikelas reguler, diantara perbedaan tersebut adalah kelas reguler biasanya dijelaskan lebih mendalam dengan suatu materi pembelajaran sedangkan dikelas anak tunagrahita tidak diberikan penjelasan yang mendalam melainkan sebuah media konkrit dan bahan-bahan yang dimiliki guru atau dimiliki dari sekolah.

Materi dan kurikulum yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di kelas tunagrahita juga berbeda dengan kelas reguler, bedanya adalah materi dan kurikulum untuk kelas tunagrahita lebih sedikit dan lebih singkat dari pada kelas reguler karena siswa tunagrahita IQ nya dibawah rata-rata anak normal walaupun siswa tunagrahita tergolong

⁴ Hasil Wawancara Selasa 17 September 2019 pukul 08.15 di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

tunagrahita ringan tetap saja materi yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan media *Flashcard* pada anak tunagrahita guru menjelaskan dengan media dan bahan-bahan yang ada dikelas. Media yang dipakai oleh guru pendidikan agama islam adalah media *Flashcard*, media ini membantu siswa dalam pembelajaran agar siswa tunagrahita lebih cepat paham dengan pembelajaran pendidikan agama islam yang dijelaskan oleh guru.

Media *Flashcard* sering digunakan dalam materi mengenal huruf hijaiyah dan materi berwudhu. Media ini sangat memudahkan bagi para guru untuk menjelaskan pembelajaran untuk siswa tunagrahita ringan dan sedang, dan memudahkan siswa tunagrahita untuk memahami pembelajaran pendidikan agama islam.

Kemudian penulis melakukan observasi pada tanggal 03 September sampai 17 September 2019, penulis melihat langsung guru pendidikan agama islam mengajar dikelas 4c tunagrahita.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan media *Flashcard* pada anak tunagrahita yaitu dalam langkah pra KBM guru mengucapkan salam, guru meminta siswa untuk membaca doa sebelum belajar kemudian disambung dengan membaca surah-surah pendek. Guru meningkatkan minat belajar dengan menceritakan kisah-kisah Nabi agar siswa lebih bersemangat ketika memasuki pembelajaran, kemudian guru barulah memulai pretest

pembelajaran dengan siswa agar mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari dengan cara mengambil media *Flashcard* sambil menunjukkan satu persatu siswa tunagrahita yang ada dikelas 4c. Para siswa tunagrahita ringan pun menjawab apa yang sudah ditanyakan oleh guru, para siswa tunagrahita ringan pun maju dengan menuliskan kapan tulis huruf-huruf hijaiyah yang sudah mereka pelajari.

Kemudian guru mengambil media *Flashcard* yang lain dengan materi yang berbeda juga, jika yang ditanyakan guru tadi huruf-huruf hijaiyah maka materi yang selanjutnya adalah materi tata cara berwudhu, guru mulai mengangkat media *Flashcard* dan menunjukkan media *Flashcard* pada bagian tangan yang dibasahi air, para siswa tunagrahita ringan pun langsung menjawab bahwa gambar yang ditunjukkan oleh guru adalah orang yang sedang berwudhu yang urutannya membasahi kedua tangan. Setelah siswa tunagrahita ringan bisa menjawab pertanyaan tersebut, guru menyuruh 1 perwakilan dari siswa tunagrahita untuk mempraktekan gerakan berwudhu yang sudah diajarkan oleh guru.

Memasuki langkah kegiatan awal pembelajaran pendidikan agama islam dengan media *Flashcard* pada anak tunagrahita guru memulai pembelajaran di dalam kelas dengan menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan beliau untuk pembelajaran yang ingin disampaikan beliau kali ini, beliau selalu melibatkan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Beliau menjelaskan sambil menggunakan

media *Flashcard* sambil mempraktikan dan meminta siswa untuk memperhatikan beliau ketika menjelaskan.

Pada Observasi pada tanggal 4 September 2019 saat memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung penulis melihat ada siswa tunagrahita ringan yang membuat keributan hingga mengganggu siswa tunagrahita lainnya dan membuat 2 orang siswa menangis atas kelakuan siswa tersebut, kemudian ibu Normi Islam Siah langsung menegur dan memisahkan tempat duduk siswa yang membuat keributan agar tidak mengganggu siswa lainnya ketika pembelajaran berlangsung. 2 orang siswa lainnya masih tetap menangis dan ingin membalas siswa tersebut dengan pukulan, sontak ibu Normi Islam Siah langsung menegur dan menasehati keduanya agar tidak ada lagi keributan di dalam kelas.

Kemudian beliau meneruskan pembelajaran dengan menggunakan media *Flashcard* dengan materi huruf hijaiyah dari د sampai ص , beliau mulai membacakan huruf hijaiyah dengan media *Flashcard* sambil menunjukkan huruf hijaiyah yang ada di media *Flashcard*, ketika beliau sudah selesai menjelaskan mencontohkan dan mempraktikkan huruf hijaiyah maka beliau menyuruh siswa untuk menulis huruf hijaiyah yang sudah dituliskan oleh beliau dipapan tulis, jika para siswa tunagrahita ringan sudah menyelesaikan tugas menulisnya maka siswa tunagrahita ringan tersebut diperbolehkan beliau untuk bermain di dalam kelas dengan

permainan yang sudah disediakan di dalam kelas oleh pihak sekolah sambil menunggu bel istirahat berbunyi.

Tidak semua anak tunagrahita yang bermain di dalam kelas dengan permainan yang sudah disediakan. Mereka yang tidak bermain hanya duduk di bangku dan ada juga yang makan makanan bekal bawaan mereka sendiri. Siswa tunagrahita dikelas 4c ini terbilang sangat aktif karna dari mereka ber 6 hanya 1 orang siswa yang pendiam dan tidak bermain bersama siswa tunagrahita lainnya. Ketika bel istirahat berbunyi para siswa langsung berlari keluar kelas untuk bermain diluar lapangan.

Ketika selesai jam istirahat siswa tunagrahita kelas 4c masuk dengan ricuh dan berlarian didalam kelas, ibu Normi Islam Siah pun langsung menegur dan membujuk siswa-siswa tunagrahita rinngan dan sedang yang berlarian untuk duduk yang rapi di tempat duduk masing-masing. Setelah para siswa tunagrahita sudah siap untuk memulai pembelajaran ibu Normi Islam Siah kembali mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan sebelum istirahat. Hanya ada beberapa siswa tunagrahita yang mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan oleh ibu Normi Islam Siah. Ketika ibu Normi Islam Siah mengeluarkan media *Flashcard* kemudian menjelaskan ulang kepada siswa tunagrahita dan menunjuk satu orang siswa yang bernama Indra untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang sudah di jelaskan oleh ibu Normi Islam Siah, kemudian Indra pun menyebutkan huruf hijaiyah yang sudah dijelaskan oleh ibu Normi Islam Siah walaupun Indra terbata-bata dan lambat untuk mengingat huruf hijaiyah ketika memegang

media *Flashcard* namun Indra bisa cepat mengingat dari pada siswa yang lainnya.

Selesai mengulang pembelajaran ibu Normi Islam Siah melanjutkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi fiqih yaitu tata cara berwudhu. Ibu Normi Islam Siah pun kembali lagi menjelaskan dan mencontohkan sambil menunjukkan tata cara berwudhu dengan media *Flashcard* kepada siswa tunagrahita, berawal dari Niat ibu Normi Islam Siah membacakan lafazh dan niat untuk berwudhu kemudian siswa tunagrahita yang ada di kelas 4c mulai menirukan ucapan lafazh dan niat yang dicontohkan ibu Normi Islam Siah. Setelah itu baru lah ibu Normi Islam Siah mulai mempraktikkan berkumur, memasukan air kehidung, siswa tunagrahita mulai mengikuti gerakan guru. Tata cara berwudhu selanjutnya yaitu membasuh muka ibu Normi Islam Siah juga mempraktikkan sambil menyuruh siswa untuk mengikuti gerakan beliau, kemudian beliau membuka media *Flashcard* yang bergambar orang berwudhu membasuh kedua tangan, para siswa tunagrahita mulai memperhatikan gerakan dan penjelasan guru, kemudian guru menyuruh siswa tunagrahita untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru.

Dalam tahap selanjutnya ibu Normi Islam Siah membacakan tata cara berwudhu yaitu membasuh sebagian kepala sambil membukakan gambar di media *Flashcard* dan menyuruh para siswa tunagrahita ringan untuk mengikuti gerakan yang dipraktikkan oleh beliau. Kemudian tata cara selanjutnya beliau mempraktikkan membasuh kedua telinga sambil

menunjukkan gambar orang berwudhu membasuh kedua telinga tanpa beliau mempraktikkan para siswa tunagrahita mulai mengikuti gerakan beliau sampai pada tata cara yang terakhir yaitu membasuh kedua kaki para tunagrahita terus mengikuti dan memperhatikan gerakan ibu Normi Islam Siah.

Cukup lama waktu untuk menjelaskan kepada siswa tunagrahita. Sambil menjelaskan ibu Normi Islam Siah sedikit demi sedikit mempraktikkan gerakan berwudhu walaupun di media *Flashcard* sudah ada contoh berwudhu tetap saja ibu Normi Islam Siah mempraktikannya agar siswa tunagrahita lebih memahami tentang berwudhu.

Saat ibu Normi Islam Siah sudah selesai menjelaskan maka para siswa pun disuruh untuk mempraktikkan sendiri dan maju kedepan. Hanya 1 orang siswa saja yang dapat mempraktikkan yaitu siswa yang bernama Indra. Indra mempraktikkan gerakan berwudhu dengan baik dan benar serta membacakan lafaz dan niat dengan baik dan benar walaupun gerakan praktik berwudhu Indra tidak selancar yang dijelaskan dengan ibu Normi Islam Siah.

Ketika saat pembelajaran berlangsung penulis melihat ada 1 orang siswa yang tidak memahami satu pun pembelajaran yang sudah diajarkan ibu Normi Islam Siah, siswa itu bernama Ridho, siswa ini termasuk tunagrahita sedang dan kesulitan untuk mengingat pembelajaran. Ridho bisa mengingat pembelajaran ketika pembelajaran tersebut sudah berulang kali disampaikan dan diajarkan.

Ketika sampai evaluasi ibu Normi Islam Siah pun memberikan pekerjaan rumah kepada semua siswa tunagrahita kelas 4c, membaca doa pulang sebelum bel pulang berbunyi.

Adapun contoh media *Flashcard* yang dipakai oleh ibu Normi Islam Siah sebagai berikut:



Gambar *Flashcard* huruf hijaiyah untuk anak tunagrahita ringan



Flashcard tata cara berwudhu untuk anak tunagrahita ringan

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media *Flashcard* Pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat pre test dan post test. Pre test adalah kegiatan untuk menguji siswa sampai mana siswa memahami materi. Kegiatan ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Ada pun post test adalah bentuk pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Normi Islam Siah pada kelas 4c di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin sama dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya yaitu berbentuk ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Namun sedikit berbeda evaluasi harian atau yang sering disebut post test yang diberikan ibu Normi Islam Siah kepada siswa tunagrahita, berikut hasil wawancara dengan ibu Normi Islam Siah tentang evaluasi :

evaluasi biasanya dengan lisan yaitu bertanya langsung dengan muridnya seperti yang sudah anda lihat tadi seperti pada waktu pembukaan materi dijelaskan terlebih dahulu kemudian kita tanyakan kembali mereka telah memahami materi atau belum memahaminya, akan tetapi mereka biasanya kurang memahami dengan materi yang sudah dijelaskan dan yang sudah dipraktikkan pada saat pembelajaran, para siswa memang selalu seperti ini karna ini kelas tunagrahita jadi kebanyakan siswa kurang paham dengan materi, bila pertanyaan mereka tidak bisa menjawab maka, kita buatkan pr untuk mereka agar mereka bisa mengulang di rumah dan para orang tua juga bisa mengawasi anak-anak mereka, kami tidak bisa menggunakan ulangan harian, yang kami pakai adalah ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Jika waktu evaluasi harian itu

hanya termasuk ranah umum saja, seperti itu tadi evaluasi siswa dikelas ini.⁵

Dari wawancara di atas penulis mendapatkan penjelasan tentang evaluasi pembelajaran yang sering dilakukan oleh ibu Normi Islam Siah adalah evaluasi post test dengan lisan yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengukur beberapa pokok pembahasan tertentu dan mempunyai tujuan untuk memperoleh daya serap siswa dalam pokok pembahasan tersebut.

Evaluasi harian atau evaluasi post test yang dilakukan ibu Normi Islam Siah adalah dengan cara menanyakan kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan dan mengulang materi yang sudah diberikan kepada siswa tunagrahita. Namun jika kebanyakan siswa tunagrahita yang kurang paham dengan materi yang sudah disampaikan maka ibu Normi Islam Siah menyuruh siswa untuk melanjutkan tugas itu dirumah agar para orang tua siswa tunagrahita bisa megawasi dan bisa mengulangkan materi pembelajaran yang ada disekolah.

Pada observasi berikutnya pada hari Selasa tanggal 09 September 2019, penulis melihat langsung bagaimana cara evaluasi pembelajaran ibu Normi Islam Siah yang dilakukan pada saat materi pembelajaran sudah disampaikan dan jam pembelajaran pendidikan agama islam sudah hampir habis. Beliau memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa tunagrahita tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh ibu Normi

⁵ Hasil Wawancara Selasa 17 September 2019 pukul 08.15 di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Islam Siah. Semua siswa tunagrahita dikelas 4c mendapatkan pertanyaan yang sama dari ibu Normi Islam Siah, jika masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi pembelajaran tersebut maka ibu Normi Islam Siah langsung memberikan tugas berupa tulisan untuk dikerjakan dikelas namun jika tugas tersebut tidak selesai namun waktu pembelajaran hampir habis maka tugas yang diberikan tadi menjadi pekerjaan rumah. Jika ada siswa yang selesai mengerjakan tugas itu di kelas maka siswa itu dapat bermain terlebih dahulu sebelum bel berbunyi.

Jika post test tidak tercapai maka yang dilakukan oleh guru adalah tetap mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan karna siswa tunagrahita memang sulit dalam mengingat pelajaran. Guru mengulang materi pembelajaran sampai para siswa tunagrahita benar-benar mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Menurut ibu Normi Islam Siah tentang kemampuan tunagrahita di kelas 4c, berikut hasil wawancaranya :

Ada perbedaan kemampuan dengan anak tunagrahita ringan dengan tunagrahita sedang, jika tunagrahita ringan masih bisa untuk kita ajarkan, namun jika tunagrahita yang sedang cuma bisa disuruh menulis huruf abjad saja, terkadang kita menjelaskan materi tunagrahita yang sedang tidak memahami dan sulit untuk dirinya mengingat materi belajar.⁶

Untuk kemampuan siswa tunagrahita yang membedakannya hanya di jenis tunagrahitanya, jika tunagrahita yang ringan mampu untuk diberikan materi pembelajaran sedangkan untuk tunagrahita yang sedang kurang mampu untuk mengingat dan diberikan materi pembelajaran. Terkadang

⁶ Hasil Wawancara Selasa 18 September 2019 pukul 08.15 di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

tunagrahita sedang hanya diberikan untuk menulis huruf-huruf abjad, mereka pun sering tidak menulis huruf abjad walaupun mereka sudah sering diberikan contoh tulisan atau ataupun diberikan pengulangan dengan tulisan huruf abjad tersebut.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran pendidikan agama islam kelas 4c di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, berikut hasil dari wawancara dengan ibu Normi Islam Siah :

Untuk nilai standar kelas tunagrahita adalah 70, itu pun jarang anak tunagrahita yang mendapatkan sampai nilai itu, mereka sering mendapatkan nilai 30,40 dan yang paling tinggi adalah 55. KKM sudah dari standar sekolah bagi semua siswa di sini. Ulangan akhir semester pun jarang yang benar menjawab 25 soal, untuk siswa SDLB di sini harus dinaikkan kelas semuanya.⁷

Standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas 4c tunagrahita adalah 70. Standar nilai ini tidak hanya untuk siswa tunagrahita, standar ini diberlakukan kepada seluruh siswa SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Dengan nilai standar itupun masih banyak siswa SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata standar nilai. Jika para siswa SDLB tidak memenuhi nilai standar khususnya dengan siswa tunagrahita, maka guru akan menambahkan nilai para siswa dengan absen kehadiran para siswa tunagrahita dan mengambil nilai keaktifan belajar siswa tunagrahita. Maka dari situlah guru menambahkan nilai ulangan semester ditambahkan dengan kehadiran dan keaktifan siswa di dalam kelas.

⁷ Hasil Wawancara Selasa 18 September 2019 pukul 08.15 di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan media *Flashcard* pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pastilah mempunyai faktor pendukung agar berjalannya pembelajaran dengan baik yaitu:

- a. Dukungan dari orang tua siswa yang senantiasa memberi semangat kepada anak-anak mereka agar tetap belajar dengan giat di sekolah.
- b. Guru selalu memberikan pengajaran dengan baik dan sabar dalam setiap pertemuan pembelajaran
- c. Guru juga selalu memakai media dan bahan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah salah satu media yang sering dipakai oleh guru adalah media *Flashcard* agar memudahkan dalam setiap pembelajaran.
- d. Komite sekolah yang senantiasa mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan yang ada di luar sekolah, misalnya seperti siswa yang berprestasi dalam cabang olahraga.
- e. Pemerintah juga turut mendukung keberadaan sekolah SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, misalnya membantu sarana dan prasarana untuk sekolah.

Tidak hanya faktor pendukung yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, adapun beberapa faktor

penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Kurangnya perencanaan pembelajaran yang matang dan bentuk identifikasi terhadap siswa tunagrahita.
- b. Kurangnya pengetahuan yang mendalam bagi guru pendidikan Agama Islam tentang teori anak tunagrahita. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam asessment juga keterlambatan dalam penanganan dengan cepat dengan anak tunagrahita.
- c. Kurangnya pengalaman kerja guru agama dalam menghadapi para anak berkebutuhan khusus
- d. Ada beberapa siswa tunagrahita yang kesulitan dalam memahami ataupun menangkap materi pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- e. Buku penunjang dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus yang sesuai jenisnya khususnya siswa tunagrahita belum tersedia.

Kemudian penulis melakukan observasi pada tanggal 03 September sampai 17 September 2019, penulis melihat langsung guru pendidikan Agama Islam mengajar di kelas 4c tunagrahita. Nama guru pendidikan Agama Islam tersebut adalah ibu Normi Islami Siah S. Pd. Beliau adalah responden dalam penelitian ini, beliau mengajar di kelas 3,4,5 dan 6. Berikut profil beliau:

Nama : Normi Islam Siah S. Pd

TTL : Muara Laung 27 Mei 1989

Riwayat Pendidikan : - SDN Muara Laung 11 Kalimantan Tengah(2001)

- MTSN Kaung Tuhup Kalimantan Tengah(2003)

- MAN Kaung Tuhup Kalimantan Tengah (2006)

- IAIN Antasari Banjarmasin (2012)

- Alumni Fakultas Tarbiyah

- Prodi Pendidikan Agama Islam

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mulai Mengajar : 5 Maret 2018 hingga sekarang

Pengalaman Kerja : Mengajar di TK Seroja Muara Laung 1 (2012-2017)

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh sudah terkumpul dan disajikan dengan bentuk uraian, untuk tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penulis mengemukakan berdasarkan data agar lebih terarah dalam analisisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸

Sebelum berlangsungnya proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu merumuskan perencanaan, hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru pendidikan Agama Islam merumuskan perencanaan yang akan disampaikan walaupun kurang memperhatikan dalam perencanaan pembelajaran dan guru juga tidak menggunakan RPP sepenuhnya setiap kali pertemuan pembelajaran. Hal ini disebabkan

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2009, h.29-30.

oleh situasi dan kondisi dilapangan karena siswa tersebut memiliki kelainan dan belum bisa melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Jadi, perencanaan yang dibuat oleh guru pendidikan Agama Islam tidak semua bisa terlaksana.

Idealnya setiap kali pertemuan dalam pembelajaran guru diharapkan untuk memiliki acuan berupa RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya RPP sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Maka dalam hal ini perencanaan sangatlah penting bagi setiap guru dalam pembelajaran yang kondusif karena siswa yang di hadapi adalah siswa berkebutuhan khusus sehingga guru bisa lebih ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan bisa mengimplementasikan pembelajaran lebih efektif.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran ini mencakup pemanfaatan media juga bahan-bahan untuk pelaksanaan belajar mengajar. Dengan menggunakan media *Flashcard* mungkin memudahkan guru dan murid dalam pembelajaran namun hasil yang penulis ketahui media *Flashcard* hanya membantu guru dan siswa tunagrahita ringan dalam pelaksanaan pembelajaran setiap kali pertemuan. Media *Flashcard* hanya berkemungkinan kecil untuk membantu

pemahaman siswa tunagrahita sedang karna siswa tunagrahita sedang ini mempunyai kesulitan di bagian pemahaman dan untuk mengingat materi yang sudah diajarkan.

Maka dari itu menurut riset penulis pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan media *Flashcard* pada anak tunagrahita sudah dilaksanakan guru dengan efektif dan efisien. Ketika guru melaksanakan pembelajaran guru aktif berinteraksi dengan siswa tunagrahita disetiap pertemuan. Metode yang dipakai guru cukup baik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tunagrahita juga aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal hal ini membuat siswa lebih fokus dengan materi yang diberikan oleh guru.

Terkait dengan kemampuan belajar siswa tunagrahita ada sedikit perbedaan dalam kemampuan siswa tunagrahita di kelas 4c yaitu di dalam kelas tersebut terdapat siswa tunagrahita sedang dan tunagrahita ringan, mereka mempunyai perbedaan kemampuan dalam masalah mengingat seperti contohnya siswa tunagrahita kelas 4c yang bernama Indra. Indra tergolong tunagrahita ringan, Indra juga mampu mengingat lebih cepat dari pada teman-temannya yang berada di dalam kelas. Indra juga dapat mempraktikan kembali tata cara berwudhu dengan lafaz dan niat berwudhu dengan baik dan benar.

Lain halnya dengan siswa tunagrahita yang bernama Ridho. Ridho tergolong tunagrahita sedang yang mungkin kesulitan dalam mengingat setiap materi yang sudah diberikan oleh guru. Ridho bisa mengingat materi yang sudah diberikan jika materi tersebut diulang atau diajarkan guru setiap harinya. Ridho memang lebih banyak diam di dalam kelas dan tidak suka mengganggu teman sekelasnya.

- c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Evaluasi pembelajaran ialah penaksiran atau penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah di tetapkan dalam kurikulum. Dalam batasannya tersebut tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan samapai dimana tinngkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikuler. Disamping itu juga digunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai dimana ke efektifan pengalaman mengajar, kegiatan belajar dan penggunaan metode mengajar yang dipergunakan.⁹

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur atau alat penilaian bagi guru untuk mengetahui sampai mana keberhasilan pencapaian tujuan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁹ Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV Remadja Karya, 1986, h.3.

Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa pada saat pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, dapat disampaikan bahwa pelaksanaan evaluasi sering dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam. Evaluasi yang digunakan guru meliputi evaluasi formatif dan evaluasi normatif yang memang sudah cukup bagus dalam evaluasi pembelajaran.

Adapun standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk siswa tunagrahita dan siswa SDLB lainnya tidak ada perbedaan, walaupun mereka berbeda kelas berbeda ketunaan akan tetapi standar KKM yang diberikan kepala sekolah sama rata. Hal ini dibuat karena agar tidak ada kecemburuan sosial bagi para orang tua siswa yang ada di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Walaupun standar KKM semua siswa disama ratakan, para siswa SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin jarang mendapatkan nilai standar KKM.

Jika para guru mendapatkan nilai para siswa di bawah dari nilai standar maka para guru akan menambahkan dari kehadiran para siswa serta keaktifan para siswa di dalam kelas. Dari situlah semua anak SDLB di sekolah ini akan dinaikan kelas walaupun nilai standar ketika ulangan semester kurang dari nilai standar KKM.

2. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan media *Flashcard* pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pastilah mempunyai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara serta melalui penelitian selama dilapangan, penulis dapat menyimpulkan ada beberapa faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan media *Flashcard* pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin yaitu:

- a. Dukungan dari orang tua siswa yang senantiasa memberi semangat kepada anak-anak mereka agar tetap belajar dengan giat di sekolah.
- b. Guru juga selalu memakai media dan bahan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah salah satu media yang sering dipakai oleh guru adalah media *Flashcard* agar memudahkan dalam setiap pembelajaran.
- c. Komite sekolah yang senantiasa mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan yang ada di luar sekolah, misalnya seperti siswa yang berprestasi dalam cabang olahraga.

- d. Pemerintah juga turut mendukung keberadaan sekolah SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, misalnya membantu sarana dan prasarana untuk sekolah.

3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media *Flashcard* pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Tidak hanya faktor pendukung yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hasil penelitian dan hasil dari wawancara selama penelitian terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, disini penulis juga memuat solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan media *Flashcard* pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin diantaranya adalah:

a. Masalah: Kurangnya perencanaan pembelajaran yang matang dan bentuk identifikasi terhadap siswa tunagrahita.

Solusi: seharusnya guru mengadakan perencanaan pembelajaran serta mengadakan identifikasi untuk siswa tunagrahita baik itu tunagrahita yang ringan maupun tunagrahita sedang.

b. Masalah: Kurangnya pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang mendalam bagi guru agama pendidikan agama islam tentang

teori anak tunagrahita. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam asassment juga keterlambatan dalam penanganan dengan cepat dengan anak tunagrahita.

Solusi: mengikut sertakan guru pendidikan agama islam pelatihan ataupun seminar tentang anak berkebutuhan khusus agar meningkatkan pengetahuan guru tentang asassment untuk anak berkebutuhan khusus ataupun untuk anak tunagrahita.

c. Masalah: Ada beberapa siswa tunagrahita yang kesulitan dalam memahami ataupun menangkap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Solusi: Di adakannya guru pendamping 2 atau 3 orang di setiap kelas agar guru pendamping tersebut bisa mendampingi para siswa, khususnya untuk tunagrahita yang memang kesulitan dalam menangkap semua materi pembelajaran.

d. Masalah: Buku penunjang dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus yang sesuai jenisnya khususnya siswa tunagrahita belum tersedia.

Solusi: Sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran adanya buku acuan ataupun buku penunjang agar memaksimalkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.